

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan didalam penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik, dimana pendekatan yang bersumber dari kajian pustaka, teori - teori, dan kebenaran empiric. Pertimbangan menggunakan pendekatan rasionalistik untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pola spasial, menemukan pola spasial yang terbentuk pada wilayah studi. Pemikiran rasionalisme sebagai dasar baik ketika proses pengumpulan data primer maupun sekunder, serta didalam tahap menganalisis permasalahan yang dijumpai. Pendekatan Rasionalistik digunakan agar pengumpulan data serta pembahasan pada penelitian ini tidak terlepas dari *grand theory* didalam menjawab permasalahan yang ada.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif-kualitatif, dan data yang diperoleh mewakili keadaan terkini kawasan permukiman nelayan didalam Tepi Sungai Kaliyasa. Dengan menggunakan metode deskriptif ini dapat menggambarkan secara terperinci baik kondisi lingkungan, serta aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya pada wilayah studi. Metode kualitatif merupakan metode pengamatan mendalam yang digambarkan secara deskriptif yang sistematis, akurat, serta sesuai fakta yang terjadi, sehingga perumusan masalah yang diangkat dapat dipecahkan. Metode deskriptif – kualitatif ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pola spasial pada permukiman nelayan, menemukan pola spasial yang terbentuk yang terbentuk pada wilayah studi.

3.3 Indikator Penelitian

Indikator penelitian ini merupakan sebuah obyek yang digunakan sebagai acuan dalam sebuah penelitian dan memiliki ukuran yang dapat dideskripsikan secara kualitatif. Indikator penelitian ini ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang diabstaksikan sehingga menjadi konsep masalah pada penelitian. Dalam kasus ini, indikator didapatkan dari hasil tinjauan pustaka yang digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Indikator ini merupakan obyek yang lebih spesifik dan dijadikan referensi terhadap responden pada wilayah studi agar data dan hasil yang diperoleh lebih mikro

dan hasil analisis yang komprehensif sehingga dapat menjawab sasaran penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Indikator pada penelitian ini dijabarkan dan disesuaikan pada masing – masing sasaran yang akan dicapai.



Tabel 3- 1. Indikator Penelitian

No	Sasaran	Parameter	Indikator	Keterangan
1.	Mengidentifikasi bentuk pola tatanan spasial yang terbentuk pada permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap	Pola Ruang Fisik Permukiman	Pola Jaringan Jalan	Bentuk pola jaringan jalan pada wilayah studi
			Jarak Antar Bangnan	Jarak antar bangunan pada wilayah studi
			Keteraturan Bangunan	Keteraturan tatanan bangunan pada wilayah studi
			Orientasi Bangunan	Arah hadap bangunan – bangunan pada wilayah studi
			Ruang Terbuka	Ruang terbuka yang ditemukan pada wilayah studi
		Pola Ruang Kebudayaan Permukiman	Pola Sosial dan Budaya Masyarakat	Kegiatan – kegiatan yang ditemukan pada wilayah studi
			Pola Aktivitas	Aktivitas – aktivitas nelayan yang ditemukan pada wilayah studi
			Pola Permukiman Perekonomian Masyarakat	Kegiatan – kegiatan perekonomian masyarakat pada wilayah studi
		Pola Ruang Karakter <i>Waterfront</i> Permukiman	Pola Sebaran Karakter <i>Waterfront</i> Kuat	Aktivitas masyarakat yang berkaitan erat dengan keberadaan sungai pada wilayah studi.

No	Sasaran	Parameter	Indikator	Keterangan
			Pola Sebaran Karakter <i>Waterfront</i> Sedang	Keberadaan sungai pada wilayah studi menjadi orientasi atau arah hadap bangunan
			Pola Sebaran Karakter <i>Waterfront</i> Lemah	Keberadaan sungai pada wilayah studi sebagai arah pandang bangunan atau yang berada didekat sempadan sungai.
2.	Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pada pola tatanan spasial permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap	Kondisi Alam	Ancaman Bencana Banjir	Kemungkinan ancaman bencana banjir yang terjadi pada wilayah studi
		Kondisi Ekonomi	Mata Pencaharian	Mata pencaharian penduduk pada wilayah studi
		Kondisi Sosial dan Kebudayaan	Kepadatan Penduduk	Jumlah KK dibanding dengan jumlah rumah hunian pada wilayah studi
			Nilai Moral	Bentuk nilai moral yang dianut oleh masyarakat pada wilayah studi
		Pemahaman Masyarakat	Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya garis sempadan sungai pada wilayah studi	

No	Sasaran	Parameter	Indikator	Keterangan
			Kepedulian Masyarakat	Kepedulian masyarakat terhadap pentingnya garis sempadan sungai pada wilayah studi
			Inisiatif Masyarakat	Inisiatif masyarakat untuk menjaga dan pengawasan terhadap pelanggaran di area sempadan sungai pada wilayah studi
		Hukum	Regulasi Sempadan Sungai	Regulasi sempadan sungai yang berlaku pada wilayah studi
		Pola Bangunan	Keteraturan Bangunan	Keteraturan bangunan – bangunan pada wilayah studi
			Orientasi Bangunan	Arah hadap bangunan – bangunan pada wilayah studi
			Jarak Antar Bangunan	Jarak antar bangunan dan batas tiap bangunan pada wilayah studi
		Pola Permukiman	Jaringan Jalan	Bentuk jaringan jalan pada wilayah studi

Sumber : Hasil Analisis Pribadi, 2022

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Dalam teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini, menggunakan metode *field study*, yaitu pengumpulan data primer dengan kombinasi teknik observasi lapangan, kuisisioner, serta dokumentasi pada wilayah studi. Berikut merupakan penjabaran terhadap teknik-teknik didalam mengumpulkan data primer, meliputi :

a. Observasi

Observasi adalah metode dengan mengamati secara langsung pada wilayah studi, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara faktual kondisi kawasan permukiman nelayan di dalam Tepi Sungai Kaliyasa.

Observasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini dipilih karena observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan secara intensif untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengamati secara langsung dan mendokumentasikan segala gejala yang terjadi sehingga lebih mengenal kawasan secara sistematis dan spesifik (Cullen, 1976 dalam Darjosanjoto, 2006). Kelemahan dari teknik ini yaitu tidak dapat dilakukan sekaligus sehingga mungkin terdapat informasi yang terlewat. Peneliti turun ke lapangan dengan bantuan alat perekam sehingga data diperoleh dengan merekam gambar. Adapun data yang diambil dengan teknik ini yaitu kondisi eksisting secara fisik dan aktifitas pengguna Ruang Terbuka Hijau. Untuk pengamatan terhadap path, dilakukan pengambilan gambar dengan dua metode, yaitu *Single Directional View*, *linier Side View*. Aspek yang ditinjau dari survei yang dilakukan dengan ketiga teknik diatas ialah kondisi internal jalur atau penggal jalan yang menjadi tempat berlangsungnya suatu kegiatan tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a) *Single Directional View*

Merupakan teknik yang menggunakan perangkat atau alat sederhana untuk membuat peta interaktif. Perangkat atau alat panduan berupa panah dalam peta di suatu titik untuk melihat foto tertentu. Panah tersebut menunjukkan pandangan sebuah *streetscape* dalam foto.

b) *Linier Side View*

Merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan suasana sebuah area melalui jalur terkait. Pandangan yang ditampilkan ialah pandangan berurutan (*serial view*). Pandangan tersebut memperlihatkan simulasi

mengenai bagaimana para pejalan kaki bergerak atau melangkah ke depan dan memandang ke samping untuk menikmati atau melihat tampak depan bangunan.

b. Kuisisioner

Kuisisioner ini merupakan kumpulan pertanyaan – pertanyaan dengan substansi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dari hasil kumpulan responden yang didapat, dapat membantu melengkapi kebutuhan data yang tidak didapatkan pada metode observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data primer dengan cara mengabadikan fenomena atau kondisi yang ada pada wilayah studi, sehingga dapat membantu didalam menggambarkan dan membayangkan kondisi secara *faktual* yang terjadi di kawasan permukiman Nelayan di dalam Tepi Sungai Kaliyasa.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Fokus penelitian ini adalah kajian komprehensif terhadap permasalahan yang diperoleh dengan kombinasi teknik wawancara dan teknik observasi dengan substansi yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di wilayah studi. Semua data yang diperoleh dianalisis secara teoritis dengan menggunakan teori pola spasial - *sustainable waterfront development*. Analisis juga didasarkan pada Peraturan PERMEN 2015 No. 28 untuk penentuan batas sungai, serta Peta RDTR Kabupaten Cilacap. Data – data berkaitan dengan Sungai Kaliyasa yang bersumber dari data BBWS Serayu Opak. Metode *field study* yang dimaksud adalah proses pencarian fakta yang berkaitan dengan tema penelitian, yang nantinya dari hasil temuan akan dikonfirmasi dengan hasil *desk study* yang sebelumnya telah dikaji.

3.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penyusunan penelitian ini terdiri dari penyusunan rumusan masalah, kajian pustaka, pengumpulan data, gambaran umum wilayah studi, analisis, kesimpulan dan saran terhadap permasalahan – permasalahan yang menjadi topik dalam penelitian ini. Berikut merupakan penjabaran dari penjelasan masing – masing tahapan penelitian :

3.5.1 Penyusunan Rumusan Masalah

Tahapan penyusunan rumusan masalah merupakan tahapan awal dalam menentukan kerangka pikir dan arah penelitian yang akan dibahas. Perumusan masalah

juga merupakan suatu proses mengidentifikasi topik permasalahan yang muncul dari penjabaran latar belakang. Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat, adalah bagaimana pola spasial yang terbentuk pada permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap.

3.5.2 Kajian Pustaka

Tahapan kedua yaitu kajian pustaka, dimana pada tahap ini merumuskan serta mengumpulkan teori – teori serta konsep yang relevan dengan topik pembahasan penelitian. Kumpulan teori dan konsep ini bersumber pada buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu, serta peraturan pemerintah. Setelah dilakukan perumusan dan pengumpulan teori, selanjutnya mengkaji teori yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, sehingga menjadi landasan teori dalam menjawab permasalahan penelitian ini.

3.5.3 Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menyesuaikan data yang dibutuhkan pada tahap analisis pada tahap penyelesaian permasalahan pada penelitian ini. Pengumpulan jenis data, yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dengan metode pengumpulan observasi, kuisisioner, serta dokumentasi pada wilayah studi. Untuk data sekunder bersumber pada hasil penelusuran sumber literatur baik dari buku, jurnal, artikel serta regulasi dan data dari regulasi instansi terkait pada pembahasan penelitian ini. Secara garis besar perangkat yang digunakan pada kegiatan survei pada penelitian ini, antara lain :

1. Kamera Digital

Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan kondisi faktual pada wilayah studi, dan hasil dokumentasi sebagai data pendukung penelitian ini untuk menggambarkan suasana atau kondisi yang ditemukan pada kegiatan observasi lapangan.

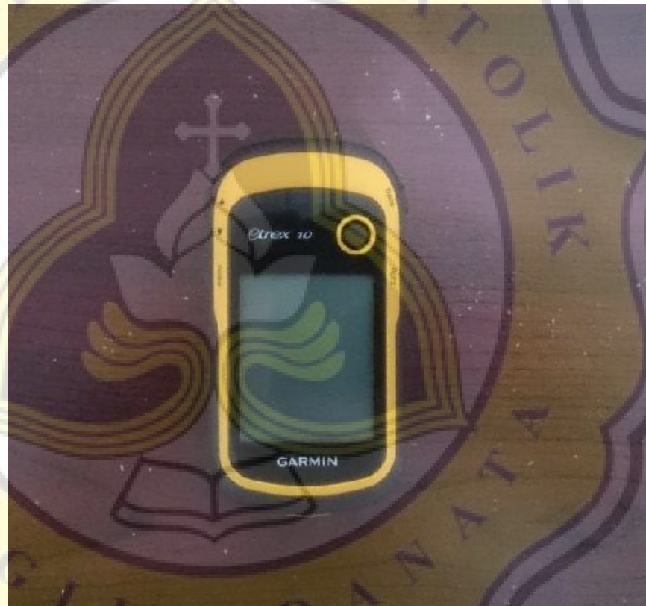


Gambar 3- 1. Kamera Digital

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

2. GPS

GPS Garmin Etrex 10 digunakan untuk mengetahui dan menyimpan titik koordinat lokasi atau obyek studi yang mendukung pembahasan pada penelitian ini.



Gambar 3- 2. GPS Garmin Etrex 10

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

3. Drone Phantom 4

Drone Phantom 4 digunakan untuk mendokumentasi lokasi wilayah studi dan kondisi permukiman nelayan disekitar Sungai Kaliyasa dari foto udara. Dan hasil dokumentasi drone nantinya diolah atau disatukan menjadi satu foto citra kondisi terkini wilayah studi dengan resolusi tinggi.



Gambar 3- 3. Drone Phantom 4

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

4. Laptop

Perangkat laptop digunakan sebagai alat untuk mengolah data – data baik sekunder maupun primer, serta penulisan hasil ilmiah penelitian ini dalam bentuk laporan. Adapun *software* yang digunakan pada penelitian ini, yang meliputi :

- a. Microsoft Office 2016 (*Word, Powerpoint, Excel*)
- b. Software Pemetaan (*GoogleEarth Pro, Agisoft Metashape, Global Mapper 13*)
- c. Software Layout (*CorelDraw 2019, QGis 3.10.2*)

3.5.4 Gambaran Umum Wilayah Studi

Pada tahapan ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa yang menjadi wilayah studi penelitian, yang mencakup terkait wilayah administrasi, aspek topografi, aspek geologi, aspek kependudukan, serta aspek penggunaan lahan. Data terkait gambaran umum wilayah studi ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, serta data sekunder yang didapat dari instansi – instansi yang berkaitan dengan regulasi dan pemetaan.

3.5.5 Analisis dan Pembahasan

Tahapan analisis pada penelitian dengan mendeskripsikan secara terperinci hasil temuan pada wilayah studi, baik kondisi lingkungan, serta aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang kemudian dikonfirmasi dengan metode *desk study*. Cara tersebut digunakan untuk menjawab sasaran dari penelitian ini.

3.5.6 Kesimpulan dan Saran

Tahapan akhir adalah kesimpulan dan saran yang berisi hasil dari proses analisis yang telah dilakukan sebelumnya, yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan tanggapan atau jawaban dari perumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini. Dari kesimpulan yang telah didapat, harapannya juga dapat menghasilkan suatu rekomendasi, masukan, dan arahan bagi masyarakat, pemerintah daerah, maupun pihak swasta yang memiliki visi misi didalam pengembangan dan penataan kawasan pada wilayah studi.



Tabel 3- 2. Matriks Penelitian

NO	PERMASALAHAN	PARAMETER	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	PENGUMPULAN DATA
1	Bagaimana pola spasial yang terbentuk pada kawasan permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap ?	Pola Ruang Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Jaringan Jalan 2. Jarak Antar Bangunan 3. Keteraturan Bangunan 4. Orientasi Bangunan 5. Ruang Terbuka Hijau 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Pendekatan Rasionalistik 2. Jenis Penelitian : Deskriptif – Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> A. Data Primer <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Kuisioner - Dokumentasi B. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Pola spasial - <i>sustainable waterfront development</i>. - Peraturan PERMEN 2015 No. 28 - RDTR Kabupaten Cilacap. - BBWS Serayu Opak
		Pola Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Nelayan waktu Pagi 2. Aktivitas Nelayan waktu Siang 3. Aktivitas Nelayan waktu Sore 		
		Pola Ruang Kebudayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kebudayaan 		
		Karakter Nilai Waterfront	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter <i>Waterfront</i> Kuat 2. Karakter <i>Waterfront</i> Sedang 3. Karakter <i>Waterfront</i> Lemah 		
2.	Apa sajakah faktor – faktor yang mempengaruhi pola spasial pada kawasan	Kondisi Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Bencana Alam 		
		Aspek Sosial dan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Masyarakat 		

permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap ?		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepedulian Masyarakat 3. Inisiatif Masyarakat 4. Kepadatan Penduduk 5. Nilai Moral 	
	Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mata Pencaharian 	
	Pola Permukiman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteraturan Bangunan 2. Orientasi Bangunan 3. Jarak Antar Bangunan 	
	Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan Jalan 2. Sungai 	

Sumber : Hasil Analisis Pribadi, 2022

